

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. Hasil konstruksi model YUDHIA menyebutkan bahwa variabel partisipasi masyarakat, aset masyarakat, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan isu/wacana yang diperoleh berdasarkan temuan kualitatif. Hasil ini sejalan dengan konsep dasar penelitian ini. Konstruksi pembentuk variabel pada model sesuai dengan teori yang berlaku hingga saat ini.

Konstruksi model YUDHIA terdiri dari:

- a. Aset masyarakat yang terdiri dari aset fisik, aset ekonomi, aset lingkungan dan aset manusia.
 - b. Partisipasi masyarakat yang terdiri dari konstruk kontribusi masyarakat, pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat.
 - c. Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.
 - d. Sikap tentang pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.
 - e. Perilaku tentang pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.
2. Hasil pengembangan model YUDHIA pada tahap II menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada saat uji validitas, diketahui bahwa aset sosial tidak valid dalam membentuk aset masyarakat. Begitu juga untuk konstruk tepat tidak valid dalam membentuk variabel perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.

Model YUDHIA diterapkan melalui proses pendampingan ibu hamil oleh kader. Pendampingan ini dilakukan mulai dari kehamilan trimester kedua atau ketiga hingga ibu bersalin. Sebagai alat bantu dalam mendampingi ibu hamil, kader dilengkapi dengan modul pendampingan pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan berbasis aset dan partisipasi masyarakat dengan pendekatan model YUDHIA.

3. Model YUDHIA secara bermakna mampu meningkatkan skor pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Model ini merupakan *novelty* yang diperoleh dari penelitian ini.

7.2. Saran

1. Kementerian Kesehatan

Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu perlunya peningkatan upaya preventif dan promotif melalui kebijakan berbasis *bottom up* yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis aset dengan pendekatan model YUDHIA sebagai salah satu strategi intervensi sehingga capaian program tetap terjaga keberlangsungannya.

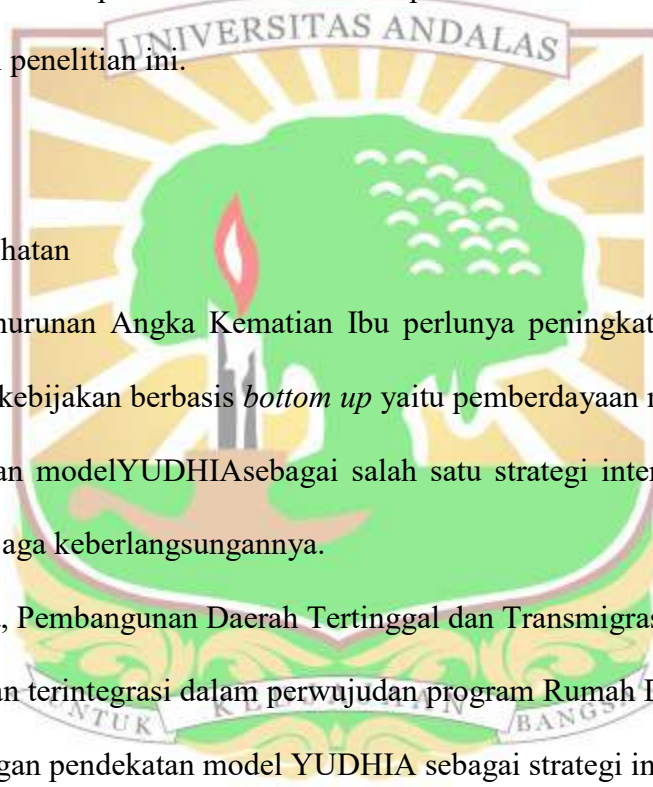
2. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Perlunya kebijakan terintegrasi dalam perwujudan program Rumah Desa Sehat dan Generasi Sehat Cerdas dengan pendekatan model YUDHIA sebagai strategi intervensi.

3. Kementerian Sosial

Pendampingan Model YUDHIA dapat diintegrasikan ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Rumah tangga penerima PKH yang didalamnya memiliki ibu hamil yang disyaratkan untuk bersedia untuk didampingi selama proses kehamilan dan persalinan.

4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional



Pengembangan Kampung KB dilakukan dengan cara memasukkan pendekatan baru dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yaitu penerapan Model YUDHIA. Selain berisi program pengendalian jumlah anak dan jarak kelahiran, Kampung KB juga dilengkapi dengan kader yang menjadi pendamping proses kehamilan dan persalinan untuk menjadi ibu selamat dan sehat.

5. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Cakupan JKN perlu ditingkatkan hingga tingkat desa. Banyak masyarakat desa yang memiliki hambatan biaya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di tenaga dan fasilitas kesehatan. Dengan semakin besarnya cakupan JKN, maka hambatan biaya ini dapat semakin diminimalisir.

6. Dinas Kesehatan

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sosialisasi dan promosi kesehatan ibu kepada para kader. Selain sebagai sarana untuk *updating* informasi dan pengetahuan tentang komplikasi kehamilan dan persalinan, juga sebagai sarana diskusi dan pertemuan kader antar desa.
- b. Meningkatkan kemitraan tenaga kesehatan dengan paraji hingga mencapai 100%. Selain itu perlu juga dilakukan monitoring pelaksanaan program kemitraan ini.
- c. Perlu mempertimbangkan kebijakan pelaksanaan P4K terintegrasi dengan model YUDHIA.
- d. Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan pendampingan model YUDHIA dengan pendekatan pemberdayaan dan partisipasi penuh masyarakat berbasis aset lokal dapat dijadikan salah satu strategi intervensi dalam menurunkan kematian ibu.

7. Kepala Desa

Kepada Desa dapat menggunakan otonomi/kewenangannya untuk mendukung program pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Tentunya untuk dapat memasukkan program ini ke dalam program desa, Kepala Desa perlu memiliki *awarenes* terhadap permasalahan kesehatan ibu.

8. Puskesmas

a. Memasukkan pendampingan Model YUDHIA ke dalam program P4K secara berkelanjutan. Pendampingan Model ini di dalamnya juga dapat dilakukan secara berkelompok yaitu dengan konsep *Centering Parenting*, yaitu dengan membuat kelompok khusus ibu hamil sehingga masing-masing dapat saling berbagi pengalaman dan informasi.

b. Melakukan *mapping* identifikasi aset dalam membuat program promosi kesehatan dengan menyadarkan masyarakat mengembangkan potensi dan peluang yang ada sebagai salah satu strategi intervensi pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.

c. Dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat di Kecamatan Cimanuk, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran keluarga, khususnya suami untuk terlibat dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin serta pendekatan dan sosialisasi pemberdayaan perempuan

d. Melibatkan suami dan keluarga ibu dalam kegiatan promosi, sosialisasi dan diseminasi pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.

9. Ikatan Bidan Indonesia

a. Pendampingan model YUDHIA dapat digunakan dalam membantu tugas bidan di desa dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.

- b. Meningkatkan kerjasama dengan kader serta secara aktif memonitor program yang dijalankan oleh kader.
- c. Pembentukan kader P4K agar kader fokus dalam melakukan sosialisasi dan edukasi tentang komplikasi kehamilan dan persalinan secara terus menerus.

10. Masyarakat

- a. Perlunya pendekatan pemberdayaan keluarga sebagai ujung tombak pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan desa membangun untuk peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat
- b. Perlunya memperkenalkan masyarakat berbagai metode pemecahan masalah dengan tahapan model YUDHIA sebagai pendekatan *problem solving*.

11. Peneliti selanjutnya

Mengingat hasil penelitian ini masih terbatas pada Kabupaten Pandeglang, maka perlu dilakukan ujicoba model pada wilayah yang lebih luas lagi. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan desain studi yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan studi longitudinal.

